

Unit 2

Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar Dan Karakteristiknya

M Djauhar Siddiq

Pendahuluan

Pengembangan Bahan Pembelajaran merupakan mata kuliah yang akan membekali Anda dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan pembelajaran di sekolah dasar. Pada Unit 1 telah dibahas betapa pentingnya peran Bahan Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya melalui bahan ajar cetak pada unit 2 ini lebih lanjut akan memberi kesempatan kepada Anda untuk memahami konsep tentang karakteristik Bahan Pembelajaran khusus untuk SD. Oleh sebab itu judul unit dalam bahan cetak ini adalah “Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar dan Karakteristiknya”. Jadi sebelum Anda mengkaji dan melatih pengembangan bahan pembelajaran, Anda seharusnya memahami secara mendalam tentang konsep Bahan Pembelajaran SD dan karakteristiknya.

Dengan menguasai unit 2 ini Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar.
2. Menjelaskan Karakteristik Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar.
3. Menjelaskan macam-macam Bentuk Bahan Pembelajaran SD.

Untuk mencapai kompetensi tersebut di atas, dalam Unit 2 ini disajikan materi tentang:

1. Pengertian Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar
2. Karakteristik Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar
3. Bentuk-bentuk Bahan Pembelajaran Sekolah Dasar

Supaya Anda berhasil dengan baik mempelajari materi dalam unit 2 ini, ikutilah petunjuk belajar di bawah ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan unit ini sampai Anda benar-benar paham tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari unit ini.

2. Tangkaplah pengertian demi pengertian dalam unit ini melalui pemahaman sendiri dan dengan tukar pikiran sesama teman mahasiswa.
3. Kerjakan latihan-latihan yang tersedia dalam unit ini untuk menguatkan pemahaman Anda.
4. Kerjakan tes formatif yang tersedia untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang tersaji dalam unit 2 ini.

Selamat belajar!

Subunit 1

Pengertian Bahan Pembelajaran SD

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar relatif tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran siswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mengamati guru dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membongkar dan memasang kembali suatu bangunan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkaji bahan cetak, dan sebagainya. Hal tersebut menghendaki peran guru yang lebih dari sekedar sebagai infromatory atau penceramah saja.

Menurut Biggs dan Tefler (pada Dakir dkk, 2000; 31) di antara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dengan acara-acara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi social, dan motivasi berprestasi siswa yang rendah misalnya, dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar lebih tinggi pada diri siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Beberapa kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting dan dapat disiapkan/dirancang guru adalah: bahan pembelajaran, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan siswa yang belajar itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi internal dalam proses belajar adalah menampilkan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar merupakan faktor eksternal yang dapat disiapkan dan dikembangkan oleh guru bagi aktivitas belajar para siswanya. Dengan bahan-bahan pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa menjadi mudah.

Menurut Sungkono dkk (2003:1) Bahan Pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.

Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian bahan pembelajaran adalah “desain” suatu materi atau isi pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jadi bahan pembelajaran dapat berbentuk alat peraga, media

pembelajaran, dan sumber belajar yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, serta dalam bentuk bahan pembelajaran untuk belajar mandiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Bahan pembelajaran dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pembelajarannya. Sebagai ilustrasi, modul sejarah biografi Panglima Sudirman adalah salah satu bahan pembelajaran sejarah. Wujud modul tersebut dapat dibuat menarik dengan gambar Panglima Sudirman dilengkapi bentuk huruf yang bagus, sehingga menarik siswa untuk membacanya. Begitu juga bahan-bahan pembelajaran dalam bentuk CD pembelajaran dengan gambar sampul yang menarik, akan menarik siswa untuk memutarnya, dsb.

Bahan Pembelajaran Sekolah dasar merupakan seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran Sekolah Dasar (sesuai kurikulum SD) yang “didesain” dalam bentuk bahan yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar. Ada dua bentuk bahan pembelajaran yaitu:

1. Bahan Pembelajaran yang “didesain” lengkap, artinya Bahan Pembelajaran yang memuat semua komponen pembelajaran secara utuh, meliputi: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa, materi pelajaran yang disusun secara sistematis, ilustrasi/media dan peraga pembelajaran, latihan dan tugas, evaluasi, dan umpan balik. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini adalah, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video pembelajaran, pembelajaran berbasis computer, pembelajaran berbasis Web/internet.
2. Bahan Pembelajaran yang “didesain” tidak lengkap, artinya Bahan Pembelajaran yang didesain dalam bentuk komponen pembelajaran yang terbatas, seperti dalam bentuk sumber belajar, media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu ketika guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini meliputi, pembelajaran dengan berbagai alat peraga, belajar dengan transparansi, belajar dengan buku teks, peta, globe, model kerangka manusia, dan sebagainya. Misalnya, guru akan mengajarkan materi tentang pulau-pulau besar di Indonesia, dengan menggunakan peta datar Indonesia. Peta dapat diklasifikasikan sebagai bentuk desain bahan pembelajaran yang berisi materi tentang kepulauan Indonesia.

Bahan pembelajaran perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai.

Mengembangkan bahan pembelajaran adalah suatu aktivitas “mendesain” materi pelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan/digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan bahan pembelajaran yang didesain baik akan mempermudah siswa dalam belajar.

Pengembangan bahan pembelajaran dimaksudkan agar aktivitas pembelajaran lebih meningkat efektivitas dan efisiensinya. Efektivitas suatu pembelajaran akan terlihat pada hasil pembelajaran yang dicapai. Apakah pembelajaran mencapai hasil yang baik atau tidak baik. Apakah kompetensi/kemampuan yang diharapkan dapat tercapai/dikuasai siswa? Sedang efisiensi suatu pembelajaran berarti, pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, telah mampu mencapai tujuan. Artinya dalam waktu relatif singkat pembelajaran telah mencapai hasil yang optimal yaitu telah dikuasainya materi oleh siswa. Pembelajaran seperti itu tidak akan banyak memerlukan energi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan siapa yang berkompeten dalam mengembangkan bahan pembelajaran, dikemukakan Doll dalam Sungkono. dkk (2003:1), yang menjelaskan bahwa pengembangan mata pelajaran dan bahan pembelajaran bukan pekerjaan yang dilakukan serampangan dan oleh sembarang orang. Bahan pembelajaran merupakan hasil kerja desain pembelajaran, maka bahan pembelajaran seharusnya dikembangkan oleh para *desainer* (pengembang) pembelajaran. Guru merupakan salah satu staf lembaga formal yang memiliki kewenangan dan kewajiban untuk mengembangkan mata pelajaran dan bahan pembelajarannya. Pihak lain yang juga memiliki kewenangan dan kewajiban mengembangkan bahan pembelajaran adalah pendidik (*educator*) dan ahli bidang studi (*subject matter expert*).

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran bagi para siswanya. Pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Apakah isi bahan pembelajaran yang dikembangkan/dipilih sesuai sasaran belajar? Jika tidak apakah ada bahan pengganti yang sederajat dengan program tersebut?
2. Bagaimana tingkat kesukaran bahan pembelajaran bagi siswa? Jika bahan pembelajaran terlalu sukar bagi siswa, maka guru harus dapat mempermudahnya.
3. Bagaimana tuntutan strategi pembelajaran pada bahan pembelajaran? Perlukah dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang lain?
4. Bagaimana cara evaluasi hasil belajar dalam bahan pembelajaran? Apakah sesuai materi dalam bahan pembelajaran atau tidak? Jika tidak sesuai, maka guru harus segera mengembangkan alat evaluasi yang sesuai.

Bahan pembelajaran memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan buku teks. Pertama, kalau buku teks bersifat umum dan hanya memuat isi atau materi tanpa kelengkapan lain, maka bahan pembelajaran bersifat khusus dan lengkap. Bersifat khusus artinya disesuaikan dengan untuk siapa bahan pembelajaran ditujukan. Misalnya, bahan pembelajaran sekolah dasar merupakan bahan pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa SD. Jadi bahan pembelajaran dikembangkan menyesuaikan dengan calon pemakainya. Oleh sebab itu semua komponen bahan pembelajaran SD harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Isi bahan pembelajaran SD harus dikembangkan berdasarkan kurikulum sekolah dasar. Bahasa dan istilah-istilah dalam bahan pembelajaran SD juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bahasa dan istilah-istilah dalam bahan pembelajaran. Kemampuan berbahasa siswa SD masih sangat terbatas, oleh sebab itu bahan pembelajaran SD juga harus menggunakan bahasa siswa SD.

Kedua, penyusunan bahan pembelajaran harus mengikuti prinsip "*developmentally appropriate practice*" yaitu pengembangan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan. Perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar pada hakikatnya baru dalam tingkat perkembangan operasional konkrit, sehingga bahan pembelajaran SD harus mampu menstimulasi terjadinya perkembangan aspek-aspek mental melalui informasi yang faktual, realistik dan objektif, sehingga memudahkan proses belajar siswa SD. Bahan pembelajaran SD hendaknya diupayakan agar dapat melayani semua kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang relatif lebih realistik dan objektif.

Siswa SD lebih banyak belajar melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial yang ada di sekitar siswa. Oleh sebab itu Bahan Pembelajaran SD akan lebih bermakna bagi si belajar bila dilengkapi dengan materi, ilustrasi, contoh, dan latihan yang diadopsi dari lingkungan sekitar siswa SD. Itulah salah satu alasan mengapa bahan pembelajaran SD seyogyanya dikembangkan oleh guru SD sendiri, karena yang mengetahui secara pasti kebutuhan belajar dan memahami lingkungan siswa SD adalah para gurunya sendiri.

Ketiga, dibandingkan dengan Buku Teks yang komponen utamanya hanya terfokus hanya pada penyajian materi pokok dari suatu teori/ilmu pengetahuan tertentu, tanpa mempertimbangkan bagaimana pembaca melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien, sedangkan bahan pembelajaran memiliki sifat lengkap. Hal ini disebabkan karena di dalam bahan pembelajaran mempertimbangkan bahwa semua hal yang dianggap perlu dalam proses belajar dan proses pembelajaran harus dicantumkan. Bahan pembelajaran harus mencantumkan semua komponen

pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai, prasyarat yang harus dikuasai, materi yang dipelajari, metode/prosedur mempelajarinya, media/alat bantu/ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan, alat dan cara evaluasi keberhasilan belajarnya.

Keempat, buku teks hanya memfokuskan pada kesatuan, *sekop* dan *sekuen* suatu teori/ilmu pengetahuan, tanpa mempertimbangkan apakah materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum sekolah atau tidak, sesuai kebutuhan belajar siswa SD atau tidak. Sementara bahan pembelajaran lebih berorientasi pada silabus/kurikulum sekolah dan kebutuhan belajar siswa. Bahan pembelajaran SD harus sesuai dan menunjang kurikulum SD. Tujuan pembelajaran pada Bahan Pembelajaran SD dijabarkan dari tujuan kurikuler SD atau tujuan mata pelajaran SD. Materi yang disajikan dalam bahan pembelajaran dipilih materi-materi yang benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran SD, meskipun harus mencari dari berbagai rujukan termasuk dari buku teks.

Kelima, buku teks menggunakan bahasa istilah-istilah yang ilmiah, sementara bahan pembelajaran menggunakan bahasa dan istilah-istilah pemakainya. Bahan pembelajaran SD hendaknya menggunakan istilah-istilah yang dikuasai siswa SD. Jadi karena tingkat perkembangan bahasa siswa SD masih sangat sederhana, maka bahan pembelajaran SD juga didesain secara sederhana dan tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh siswa SD.

Selain lima perbedaan tersebut di atas, secara lebih mendetail masih ada perbedaan antara buku teks dan bahan pembelajaran.

1. Buku teks diperuntukkan untuk umum, sementara bahan pembelajaran diperuntukkan bagi siswa tingkat pendidikan tertentu (misalnya, Bahan Pembelajaran SD)
2. Format sajian berbeda antara buku teks dengan bahan pembelajaran. Buku teks menggunakan format sekuensial teori, sedang bahan pembelajaran menggunakan format sekuensial kurikulum sekolah.
3. Bahasa yang digunakan dalam buku teks lebih formal ilmiah, sedang dalam bahan pembelajaran menggunakan bahasa komunikatif, yaitu bahasa yang sesuai dengan *audien* pembelajaran. Misalnya, sapaan “anak-anak” akan lebih mengena untuk bahan pembelajaran SD.
4. Buku teks tidak dilengkapi berbagai komponen pembelajaran, sedang bahan pembelajaran dilengkapi komponen pembelajaran yang lain. Misalnya, dilengkapi dengan petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar/uraian materi, rangkuman, latihan-latihan, evaluasi, umpanbalik, kunci jawaban soal.

5. Tujuan buku teks untuk dikuasainya materi teori dan ilmu pengetahuan, sedang tujuan bahan pembelajaran agar dikuasainya kompetensi suatu mata pelajaran.
6. Buku teks tidak banyak diperlukan ilustrasi yang mendetail, tetapi untuk bahan pembelajaran sangat diperlukan ilustrasi yang mendetail.
7. Buku teks tidak memerlukan latihan, tugas, dan tes formatif, sedang dalam bahan pembelajaran komponen tersebut sangat diperlukan.
8. Buku teks disusun dengan ber bab-bab, sedang bahan pembelajaran disusun untuk kompetensi mata pelajaran yang sangat terbatas.

Coba Anda bandingkan bahan ajar yang Anda baca ini atau bahan ajar lainnya dengan buku teks tentang Belajar dan Pembelajaran, Media Pendidikan, atau buku teks lain yang Anda miliki. Bila Anda cermat mengkaji kedua jenis bahan tersebut, akan Anda jumpai perbedaan yang esensial dari keduanya. Apa perbedaan-perbedaan yang Anda jumpai dari kedua bahan tersebut?

Yakinkah Anda sekarang, bahwa buku teks tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran memiliki sifat khusus, menyesuaikan dengan penggunaannya, komponen pembelajaran lengkap, dan berorientasi pada silabus atau kurikulum sekolah. Begitu juga bahan pembelajaran SD, memiliki sifat yang lebih khusus lagi, disesuaikan dengan karakteristik siswa SD, berorientasi pada kurikulum SD, dan format susunan bahan pembelajarannya lebih sederhana, sehingga mudah dipelajari oleh siswa SD.

Contoh, bila bahan pembelajaran cetak seperti Modul untuk sekolah menengah atau perguruan tinggi berbentuk modul yang besar dan tebal, maka modul untuk SD seyogyanya dalam format yang kecil dan tipis (*modul saku*), sehingga siswa SD tidak merasa berat untuk membacanya? Modul saku dapat dikembangkan dari sub pokok bahasan yang paling kecil.

Latihan

1. Coba Anda amati bahan ajar cetak yang Anda hadapi saat ini (Matakuliah Pengembangan Bahan Pembelajaran SD), atau bahan ajar cetak dalam matakuliah Komputer dan Media Pembelajaran SD. Komponen apa saja yang terdesain dalam bahan ajar cetak tersebut.
2. Amati juga bahan ajar dalam bentuk peta dinding yang ada di sekolah Anda. Sebutkan komponen pembelajaran yang ada di dalamnya.

Rambu-rambu Jawaban Latihan

1. Benar jawaban Anda, bahwa komponen dalam bahan cetak yang anda baca saat ini memiliki komponen pembelajaran yang lengkap. Ada tujuan pembelajaran (kompetensi), ada petunjuk belajar, ada urain materi (sub unit), media/ilustrasi, ada rangkuman, ada latihan dan tugas, ada tes formatif, ada kunci jawaban, ada daftar pustaka (sumber bahan), dan ada penjelasan kata-kata sulit (glosarium). Jadi komponen pembelajarannya lengkap.
2. Tepat jawaban Anda, bahwa Peta dinding di sekolah tidak menyajikan komponen pembelajaran yang lengkap, tetapi hanya menyajikan informasi pokok saja dalam bentuk visual/grafis.

Rangkuman

Bahan pembelajaran SD adalah suatu perangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran SD yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran SD. Isi pelajaran dalam bahan pembelajaran dapat berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran SD. Bahan pembelajaran juga berisi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan metode pembelajarannya. Desain bahan pembelajaran ada dua format, yaitu lengkap dan tidak lengkap. Bentuk format lengkap antara lain modul, audio pembelajaran, video pembelajaran dan CAI yang dapat untuk belajar mandiri. Format tak lengkap antara lain dalam bentuk alat peraga, media dan sumber belajar untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.

Bahan pembelajaran berbeda dengan Buku Teks. Bahan pembelajaran bersifat khusus sesuai tujuan pembelajaran SD, menyesuaikan pemakainya yaitu karakteristik siswa SD, menyesuaikan tingkat perkembangan berpikir/kognitif dan bahasa anak SD, bersifat lengkap, dan menyesuaikan silabus/kurikulum sekolah dasar. Bahan pembelajaran SD juga mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek fisik dan psikis siswa SD.

Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Yang dimaksud dengan bahan pembelajaran sekolah dasar adalah
 - A. desain bahan pembelajaran SD
 - B. media untuk pembelajaran SD
 - C. alat bantu pembelajaran SD
 - D. buku pelajaran ke SD an
2. Bahan Pembelajaran SD terdiri atas dua bentuk sajian, yaitu
 - A. komponen lengkap dan tak lengkap
 - B. komponen media dan alat peraga
 - C. komponen desain dan materi
 - D. komponen buku teks dan modul
3. Bahan pembelajaran SD yang baik hendaknya mempertimbangkan hal berikut, *kecuali*
 - A. menyesuaikan perkembangan siswa SD
 - B. menyesuaikan kurikulum SD
 - C. menggunakan istilah ke SD an
 - D. menggunakan format sederhana dan ilmiah
4. Acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi internal dalam belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. penyampaian bahan pembelajaran
 - B. kedisiplinan guru dalam mengajar
 - C. menciptakan suasana belajar
 - D. media dan sumber belajar
5. Pentingnya bahan pembelajaran dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan seperti berikut ini, *kecuali*
 - A. menggantikan tugas guru dalam pembelajaran
 - B. mempermudah siswa belajar dalam pembelajaran
 - C. membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien
 - D. membuat materi terdesain dalam bahan siap saji
6. Pernyataan berikut ini salah satu perbedaan antara buku teks dengan bahan pembelajaran, pernyataan yang paling tepat adalah
 - A. buku teks mempertimbangkan pemakai
 - B. buku teks menggunakan ilustrasi lengkap
 - C. bahan pembelajaran bersifat khusus

D. bahan pembelajaran tidak/tanpa ilustrasi

7. Bahan pembelajaran SD yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut, *kecuali*

....

A. sesuai tingkat perkembangan siswa SD

B. sesuai kurikulum SD

C. lengkap tapi sederhana

D. mendetail dan mendalam

8. Bahan pembelajaran SD disusun secara sederhana, hal ini menyesuaikan ...

A. tingkat berpikir siswa SD

B. tingkat kesulitan kurikulum SD

C. pelajaran SD yang mudah

D. proses pembelajaran di SD

9. Berikut ini yang tidak termasuk bahan pembelajaran sekolah dasar adalah ...

A. Buku modul saku

B. Lembar kerja siswa SD

C. Alat peraga sederhana

D. Kamus ensiklopedi

10. Salah satu kelebihan bahan pembelajaran mandiri dibandingkan dengan buku teks adalah ...

A. disusun sesuai urutan teori ilmu pengetahuan

B. menggunakan bahasa formal ilmiah

C. dilengkapi komponen pembelajaran

D. bersifat umum dan mendalam

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian penggunaan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Subunit 2

Karakteristik Bahan Pembelajaran SD

Pengantar

Ibu guru kelas IV sebuah SD sangat kenal karena tenaganya hampir habis terkuras, waktu banyak digunakan, dan suarapun hampir habis dan hilang dari tenggorokan, tetapi siswa-siswanya tak juga mengerti apa yang telah diterangkan secara lisan. Dalam hati bu guru bertanya, siapa yang bodoh? Dia atau para siswanya? Waktu siswanya ditanya dengan pertanyaan sederhana, dari 40 siswa hanya dua orang saja yang menjawab dengan benar, sebagian menjawab setengah benar dan sebagian lagi salah sama sekali, bahkan ada yang menjawab dengan jawaban yang menyimpang.

Hal ini bukan masalah siapa yang bodoh, akan tetapi ada sesuatu yang kurang atau salah dalam proses komunikasi pembelajaran. Ada hambatan dalam komunikasi pembelajaran, terutama kemampuan guru dan siswa dalam *ecoding* (penyandian) dan *decoding* (pemecahan sandi), sehingga terjadi kesalahan berkomunikasi. Semua itu sangat dipengaruhi faktor internal pada masing-masing individu yang berkomunikasi, faktor pesan yang disajikan, dan faktor saluran berkomunikasi. Oleh sebab itu agar pembelajaran tidak terjadi kegagalan, kesalahan berkomunikasi dapat diatasi dengan penggunaan media dalam proses komunikasi pembelajaran.

Berbeda dengan Bapak guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan bahan pembelajaran secara lengkap dalam bentuk alat peraga visual, media proyeksi, dilengkapi sumber belajar cetak yang berisi contoh gambar-gambar materi yang disajikan, yaitu membawa contoh-contoh benda nyata, kalau tidak ada benda nyata guru membawa model tiruannya, membawa gambarnya dilengkapi penjelasan guru secara sistematis dan diproyeksikan lewat OHP, dan siswa diberi kesempatan untuk aktif mengamati dan mencoba mengoperasikan berbagai alat peraga, dan sebagainya. Dalam waktu relatif singkat semua siswa memahami materi yang disajikan guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi formatif, bahwa sebagian besar siswanya dapat merespon dan menjawab soal tes dengan benar.

Itulah dua bentuk pembelajaran yang sering dijumpai di sekolah dasar. Keduanya hanyalah sebagai contoh betapa kontradiksinya kedua pembelajaran di atas. Guru kelas IV melakukan pembelajaran tanpa bahan pembelajaran yang

memadai, karena hanya mengandalkan kemampuan berceramah, sementara guru kelas V melaksanakan pembelajaran dengan bahan pembelajaran yang lengkap. Hasilnya, ternyata pembelajaran dengan menggunakan bahan pembelajaran yang memadai dan lengkap membuat pembelajaran lebih berhasil. Bagaimana dengan Anda?

Pembelajaran di Sekolah Dasar mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Menengah. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa SD berbeda dengan siswa sekolah menengah. Secara institusional tujuan pembelajaran di sekolah dasar lebih ke arah pengembangan potensi dasar para siswa SD, karena potensi dasar ini sangat diperlukan untuk belajar dan pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya. Apabila belajar dan pembelajaran di SD tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga potensi dasar tidak berkembang dikhawatirkan menjadi penghambat bagi perkembangan siswa selanjutnya, khususnya dalam mengikuti program-program belajar dan pembelajaran di sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Pembelajaran di SD harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SD, alasannya adalah:

Pertama, tingkat perkembangan kemampuan berpikir siswa SD baru pada taraf operasional konkrit. Artinya pada periode ini siswa akan lebih mudah belajar bila menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang konkrit, dan pada tingkat perkembangan ini menghendaki agar pembelajaran di sekolah dasar menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan benda-benda nyata. Dalam pembelajaran, untuk memahami konsep yang abstrak, harus dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran yang mudah diterima siswa SD, misalnya, dengan benda-benda penggantinya, seperti gambar-gambar visual, sketsa, diagram, dan sebagainya.

Kedua, perkembangan proses berpikir siswa SD adalah tingkat perkembangan proses berpikir mekanistik. Untuk mencapai kemampuan berpikir logis anak harus melalui proses berpikir mekanistik terlebih dahulu, yaitu anak berpikir dengan cara mengingat dan menghafal menuju cara berpikir logis/pemahaman. Oleh sebab itu bahan pembelajaran di SD harus lebih menyajikan bahan sajian yang mudah dipelajari oleh siswa SD. Misalnya untuk siswa SD tingkat rendah (kelas satu, dua, dan tiga) perlu ditampilkan alat peraga dalam bentuk benda-benda konkrit yang mudah dihafal. Untuk kelas tinggi (kelas empat, lima dan enam) dapat menggunakan bahan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, seperti media cetak sederhana, LKS, media grafis sederhana, dan sebagainya.

Ketiga, siswa SD pada usia bermain. Artinya bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat permainan, dan sesuatu yang menyenangkan.

Implikasi dari tingkat perkembangan ini adalah, bahan pembelajaran yang dipersiapkan bagi siswa SD harus dapat menarik perhatian siswa, bersifat permainan, dan menampilkan program belajar yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana bermain.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka bahan pembelajaran SD hendaknya memiliki karakteristik bahan pembelajaran sebagaimana bahan pembelajaran pada umumnya tapi memperhatikan karakteristik siswa SD seperti berikut ini.

Pertama, bahan pembelajaran SD hendaknya memiliki karakteristik dapat membelajarkan sendiri para siswa (*self instructional*), artinya bahan pembelajaran SD mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya semua bahan yang termuat di dalamnya dan diperlukan bagi pembelajaran siswa SD. Hal-hal yang perlu ada dalam bahan pembelajaran SD dalam format lengkap adalah:

1. tujuan pembelajaran (baik tujuan umum dan khusus)
2. *prasyarat* yaitu materi pendukung dan perlu dikaji lebih dahulu sebelum mengkaji bahan baru,
3. prosedur pembelajaran yaitu langkah yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari bahan pembelajaran,
4. materi yang tersusun secara sistematis dan lengkap,
5. latihan atau tugas-tugas,
6. soal-soal evaluasi beserta kunci jawaban, dan
7. tindak lanjut yang harus dilakukan siswa.

Kedua, bahan pembelajaran bersifat lengkap, sehingga memungkinkan siswa tidak perlu lagi mencari sumber bahan lain. Hal ini dimaksudkan agar tidak mempersulit siswa dalam belajar, meskipun pada sisi lain dapat mematikan kreativitas siswa. Dengan sifat lengkap bahan pembelajaran juga dapat mengatasi kekurangan buku pelajaran di SD.

Ketiga, bahan pembelajaran bersifat fleksibel, dapat digunakan baik untuk belajar klasikal, kelompok dan mandiri. Bagi pembelajaran klasikal, bahan pembelajaran memungkinkan terjadinya keseragaman persepsi siswa satu kelas terhadap materi yang dipelajari, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa satu kelas, sehingga terbentuklah sifat kebersamaan. Bagi pembelajaran kelompok, bahan pembelajaran memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara intensif, sehingga terbentuklah sifat gotong royong diantara siswa. Bahan pembelajaran dapat mengembangkan sifat demokratis, di mana siswa menghargai hak dan kewajiban dari masing-masing anggota kelompok.

Bahan pembelajaran mandiri dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa SD mempelajari bahan pembelajaran sesuai kecepatan dan irama belajar

masing-masing siswa, tanpa harus mengganggu/terganggu oleh siswa lain. Bahan pembelajaran mandiri ini juga mampu mengembangkan sifat aktif dan kreatif siswa SD, apalagi bila bahan pembelajaran didesain dengan memasukkan latihan dan tugas mandiri siswa untuk aktif dan kreatif. Misalnya, Lembar Kerja Siswa (LKS) atau *handout* yang didesain tidak lengkap dan harus dilengkapi sendiri oleh siswa.

Keempat, desain bahan pembelajaran SD dibuat dalam format yang sederhana tidak terlalu kompleks dan detail, yang penting bahan pembelajaran SD mampu merangsang perkembangan seluruh potensi dasar siswa SD. Misalnya, mengembangkan potensi berbahasa, berimajinasi, berpikir kritis, aktif dan kreatif, dan potensi-potensi lain yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Kelima, tampilan bahan pembelajaran SD harus menarik perhatian siswa, misalnya dengan desain sampul bergambar, berwarna-warni, dihiasi gambar-gambar yang disenangi anak-anak SD (gambar binatang kesayangan, dan sebagainya). Buatlah isi bahan pembelajaran yang menarik, misalnya dengan gambar berseri/berwarna, cerita berseri (cetak/audio/audio-visual), komik berwarna dan berseri, ilustrasi-ilustrasi yang menarik.

Bila Bahan Pembelajaran SD dalam bentuk media pembelajaran, menurut beberapa definisi para ahli dijelaskan, sebagai berikut: Menurut Arief S Sadiman (1986; 6) kata media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Arief S Sadiman; 6). Begitu juga menurut *Brigg*, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Kalau kita lihat perkembangan media, pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat Bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, dapat memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar/daya ingatan siswa. Namun, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual, sehingga melupakan aspek desain, pengembangan pembelajaran (*instruction*), produk dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada abad 20 an, alat visual untuk mengkonkritkan ajaran dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya media audio-visual atau *audio visual aids* (AVA).

Secara umum bahan pembelajaran dalam bentuk media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, baik tulis maupun lisan).
2. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, karena menyajikan berbagai stimulasi dalam pembelajaran (semua indera terstimulasi secara optimal)
3. Mengatasi ruang dan waktu dan daya indera. Karena objek yang terlalu besar dapat dicecilkan, yang terlalu kecil dapat diperbesar, gerak yang terlalu cepat dapat diperlambat dan yang terlalu lambat dapat dipercepat. Kejadian di masa lampau bisa ditampilkan lagi, objek yang terlalu kompleks dapat disederhanakan, yang terlalu luas dapat dipersempit, dan sebagainya.
4. Mengaktifkan siswa dalam belajar. Belajar lebih bergairah, terjadi interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri.
5. Menyeragamkan pemahaman/persepsi siswa terhadap materi yang dipelajari menggunakan media.

Menurut para ahli media, bahan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa bentuk.

- a. Media grafis, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media ini bersifat sederhana, mudah pembuatannya dan relatif murah. Yang termasuk media grafis antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, papan bulletin.
- b. Media audio, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk lambang-lambang auditif. Media audio ini terdiri dari: media radio, media rekaman, laboratorium bahasa,
- c. Media Proyeksi diam, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi layaknya media grafis, tetapi penyajiannya dengan teknik diproyeksikan dengan peralatan yang disebut proyektor. Media proyeksi diam, terdiri dari: film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transparansi (*Overhead Projector/Transparency*).
- d. Media Proyeksi gerak, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi dalam bentuk objek yang bergerak. Media Proyeksi gerak digunakan melalui proses perekaman dan menggunakan alat perekam gerak (seperti kamera video), atau menyajikan gerakan-gerakan yang ditampilkan langsung oleh pemeran. Yang termasuk media ini, terdiri dari: film, televisi, computer (animasi), dan permainan simulasi.

- e. Media cetak, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi (verbal tulis dan gambar) dalam bentuk cetak. Yang termasuk media cetak adalah buku, modul, suratkabar, majalah, LKS dsb
- f. Media nyata, yaitu media dalam bentuk benda aslinya, baik dalam bentuk keseluruhan/utuh, maupun dalam bentuk bagian/ccontoh bagian dari benda tertentu. Yang termasuk media nyata ini, seperti obyek, specimen, mock up, herbarium, insektarium dsb.

Latihan dan Tugas

Coba Anda identifikasi semua alat peraga atau media yang ada di sekolah dasar Anda. Apakah semua telah tersedia? Bila telah tersedia, bagaimana kondisinya? Apakah semua bidang studi telah tersedia alat peraga dan media pembelajarannya?

Rambu-rambu Jawaban

Buatlah tabel check yang berisi jenis alat peraga yang harus ada di sekolah dasar.

Contoh:

Tabel Inventarisasi Alat Peraga di SD:

No.	Jenis alat Peraga	Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1.	Audio:				
	Radio	v		v	
	Tape Recorder	v			v
dst	dst				

Rangkuman

Pembelajaran di Sekolah Dasar harus menyesuaikan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Alasan yang mendasari pengembangan bahan pembelajaran untuk sekolah dasar *pertama*, tingkat perkembangan kemampuan berpikir siswa SD baru pada taraf operasional konkrit. Tingkat perkembangan ini menghendaki agar pembelajaran di sekolah dasar dapat menyajikan materi pelajaran secara konkrit.

Alasan kedua perkembangan proses berpikir siswa SD pada tingkat perkembangan berpikir dari tingkat proses berpikir mekanistik menuju ke proses

berpikir logis. Anak berpikir dengan cara mengingat dan menghafal menuju cara berpikir logis. Implikasinya, bahwa bahan belajar siswa harus berupa bahan yang memudahkan siswa untuk mengingat.

Alasan *ketiga*, siswa SD pada usia bermain. Artinya bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat permainan, sesuatu yang menyenangkan. Implikasinya adalah bahan pembelajaran yang disajikan hendaknya mampu memberi situasi belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik bahan pembelajaran sekolah dasar diantaranya: *Pertama*, bahan pembelajaran SD hendaknya memiliki karakteristik dapat membelajarkan sendiri para siswa (*self instructional*). *Kedua*, bahan pembelajaran bersifat lengkap, sehingga memungkinkan siswa tidak perlu lagi mencari sumber bahan lain. *Ketiga*, bahan pembelajaran bersifat fleksibel, dapat digunakan baik untuk belajar klasikal, kelompok dan mandiri. *Keempat*, desain bahan pembelajarannya dibuat sederhana tidak terlalu kompleks, yang penting mampu merangsang perkembangan seluruh potensi dasar siswa SD.

Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Tingkat perkembangan kemampuan berpikir siswa SD menghendaki bahan pembelajaran SD harus
 - A. bersifat konkrit
 - B. mudah dihafal
 - C. anak bermain
 - D. mudah didengar
2. Perkembangan proses berpikir siswa SD adalah tingkat perkembangan proses berpikir mekanistik. Hal ini menghendaki bahan pembelajaran SD harus
 - A. mudah dipelajari
 - B. mudah dihafal
 - C. bersifat konkrit
 - D. anak bermain
3. Siswa SD biasanya berada pada taraf usia bermain. Hal ini menghendaki bahan pembelajaran SD memberi kesempatan belajar sebagai berikut, *kecuali* dengan....
 - A. cara menyenangkan
 - B. cara bermain-main
 - C. cara menghafal
 - D. permainan-permainan

4. Bahan pembelajaran SD mempunyai sifat *self instruction* artinya
 - A. dapat membelajarkan sendiri para siswa
 - B. isi bahan pembelajaran lengkap
 - C. desain bahan pembelajaran sederhana
 - D. bahan pembelajaran menarik perhatian
5. Bahan pembelajaran yang memberi keleluasaan siswa untuk tidak mencari sumber bahan yang lain berarti
 - A. bahan pembelajaran bersifat menarik
 - B. bahan pembelajaran bersifat sederhana
 - C. bahan pembelajaran bersifat lengkap
 - D. bahan pembelajaran bersifat menyenangkan
6. Bahan pembelajaran SD dapat digunakan dalam segala bentuk pembelajaran. Hal ini termasuk sifat bahan pembelajaran yang bersifat....
 - A. fleksibel
 - B. sederhana
 - C. menarik
 - D. lengkap
7. Bahan pembelajarannya dibuat tidak secara kompleks dan detail, ini artinya bahan pembelajaran SD bersifat
 - A. fleksibel
 - B. menarik
 - C. sederhana
 - D. lengkap
8. Bahan pembelajaran didesain menggunakan gambar sampul berwarna dan dihiasi gambar binatang kesukaan siswa SD. Bahan pembelajaran ini bersifat
 - A. lengkap tapi sederhana
 - B. menarik perhatian siswa
 - C. mengaktifkan belajar siswa
 - D. luwes dan menyenangkan
9. Bahan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar, terletak pada bagian pembelajaran berikut ini, kecuali
 - A. latihan dan tugas
 - B. kegiatan belajar
 - C. tes formatif
 - D. daftar pustaka
10. Berikut ini fungsi bahan pembelajaran bentuk media, kecuali ...
 - A. membuat pembelajaran menjadi lebih menarik

- B. membuat pembelajaran lebih mudah
- C. mengaktifkan siswa untuk belajar
- D. menggantikan peranan guru

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 2 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Subunit 3

Bentuk Bahan Pembelajaran SD

Pengantar

Meskipun saat ini telah dikenal sebagai era Teknologi Informatika yang maju dan berkembang pesat, tetapi sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal belum mampu sepenuhnya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Bahkan masih banyak sekolah dasar yang kesulitan menyediakan bahan pembelajaran, meskipun dalam bentuk alat peraga atau media yang paling sederhana. Sajian bahan pembelajaran di SD lebih terfokus pada pemanfaatan buku sumber dan papan tulis sebagai media sajinnya. Siapa yang harus disalahkan?

Perkembangan Teknologi Informatika, bukan berarti harus melupakan pemanfaatan berbagai bahan pembelajaran dalam bentuk lain meskipun sangat sederhana dan sangat murah. Bahan pembelajaran sekolah dasar dapat didesain dalam beberapa bentuk atau format yang bervariasi. Sesuai klasifikasi bahan pembelajaran pada Unit sebelumnya, yaitu bahan pembelajaran dengan format komponen lengkap dan tidak lengkap, maka bahan pembelajaran untuk sekolah dasar juga dapat diformat dengan dua format desain tersebut.

Secara garis besar dalam sub unit ini akan diuraikan format bahan pembelajaran dalam bentuk: media sederhana, media grafis, media cetak, media audio, media video, dan media berbasis computer. Mengapa media-media tersebut yang diprioritaskan dalam unit ini. Pertimbangan utamanya, karena media-media tersebut sangat mungkin dikembangkan disekolah dasar, dan sifatnya juga alternative yang dapat dipilih.

A. Format Media Sederhana

Sebelum media elektronik berkembang dengan pesat, pembelajaran di sekolah dasar khususnya lebih banyak mengandalkan kepiawaian guru dalam menginformasikan materi pelajaran secara lisan (ceramah). Agar penyampaian materi pelajaran lebih mudah dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, guru sering memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang sering disebut alat peraga khususnya alat bantu/peraga visual.

Alat peraga visual yang digunakan guru sering diambil dari lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pelajaran dan dalam bentuk benda-benda nyata. Misalnya, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang yang diawetkan (herbarium dan insektarium), dan benda-benda lainnya. Alat peraga ini merupakan kelompok bahan pembelajaran dengan format tak lengkap, karena hanya menampilkan desain visual belaka dan tidak dilengkapi dengan komponen pembelajaran yang lain.

Akan tetapi bila di lingkungan sekitar tidak didapatkan alat peraga, maka guru berusaha mengembangkan alat peraga-alat peraga sederhana, asal dapat dan mampu membantu menjelaskan materi pelajaran yang bersifat abstrak. Misalnya, obyek, *specimen*, *mock up*, model tiruan (globe, kerangka manusia), bak pasir, ritatoon (gambar cerita), rotatoon (gambar seri yang diputar), *herbarium*, *insektarium*, dan sebagainya. Alat-alat peraga tersebut nampaknya masih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai bahan ajar di sekolah dasar, apalagi efektivitasnya masih tinggi dalam menanamkan konsep/materi pelajaran untuk siswa sekolah dasar.

Kelebihan alat peraga sederhana diantaranya:

- a. Mudah diperoleh di lingkungan sekolah
- b. Lebih realistis sehingga mudah dipahami
- c. Relatif murah, sehingga mampu dikembangkan oleh sekolah

(Lebih lanjut materi tentang media sederhana akan Anda pelajari dan dibahas pada unit 3).

B. Format Media Grafis

Media grafis adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar dan tulisan hasil gambar dan tulisan tangan. Guru dapat menggambar berbagai bentuk benda yang tidak mungkin diperoleh benda aslinya di sekitar sekolah. Guru dapat menggambar binatang buas yang berbahaya bila dipelajari secara langsung. Guru dapat menggambar benda planet seperti matahari, bulan, bintang yang jauh di langit, dan guru dapat menggambar benda-benda lain yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Pada perkembangan alat peraga grafis dalam pembelajaran, sering guru membuat media grafis dengan menggambar di papan tulis, di kertas dan di kain. Selanjutnya gambar guru dapat dituang dalam kertas transparansi yang dapat ditayangkan melalui perangkat tayang yang disebut *Overhead Projector* (OHP). Di sebagian sekolah dasar alat penampil OHP memang masih langka atau justru belum

dimiliki. Akan tetapi hal ini tidak dapat sebagai alasan untuk tidak mengembangkan media grafis dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Beberapa media pembelajaran yang termasuk kelompok media grafis adalah sebagai berikut: Gambar/foto, Sketsa, Diagram, Bagan/Chart, Grafik, Kartun, Poster, Peta dan Globe, Papan Flanel, Papan Buletin. Kelebihan media grafis tidak ubahnya media sederhana, yaitu mudah dibuat sendiri oleh guru, bahan mudah diperoleh disekitar sekolah, murah harganya dan terjangkau oleh sekolah, dsb.

(Media grafis ini akan diuraikan lebih lengkap pada unit 3 bahan pembelajaran cetak ini).

C. Format Bahan Pembelajaran Cetak

Bahan pembelajaran dapat juga didesain dengan format media cetak. Bahan pembelajaran dengan format ini lebih menekankan pada teknis produksi media melalui proses cetak (*printed material*). Hal ini dilakukan karena adanya perkembangan teknologi cetak mencetak. Informasi yang semula hanya ditulis tangan pada daun lontar, kayu dan kertas, pada perkembangan teknologi cetak mencetak maka informasi disampaikan dalam bentuk cetak mesin. Beberapa contoh media cetak ini antara lain surat kabar, majalah, brosur, makalah, buku teks, dan sebagainya.

Pada perkembangan di bidang pendidikan dan pembelajaran, media cetak ini dimanfaatkan untuk pengembangan bahan pembelajaran di sekolah, yang semula menggunakan proses ketik manual (menggunakan mesin ketik) pada kertas sheet dan dicetak menggunakan mesin cetak manual. Dengan perkembangan teknologi komputer sekarang cetak-mencetak media pembelajaran dilakukan dan diproses dengan menggunakan komputer dan printer hitam putih atau berwarna (*black-white/colour*). Bahan pembelajaran dengan format media cetak yang sekarang dikembangkan di sekolah-sekolah antara lain, buku pelajaran, modul pembelajaran, *hand out*, LKS (lembar kerja siswa), majalah sekolah, dan sebagainya.

Kelebihan bahan pembelajaran cetak antara lain:

- a. dapat untuk pembelajaran mandiri,
- b. dapat melengkapi kegiatan pembelajaran dengan berbagai sumber bahan cetak,
- c. bahan cetak lebih ekonomis, bila memuat banyak gambar, chart, peta, diagram atau gambar lain, dibanding dengan menyiapkan slide, film strip atau film.

Khusus bahan pembelajaran cetak (modul dan LKS), akan dibahas lebih mendetail pada Unit 4 bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Pembelajaran ini. Bagaimana bahan pembelajaran cetak yang lebih cocok untuk siswa sekolah dasar? Dan bagaimana cara pengembangannya? Ikutilah/kajilah dengan seksama materi pada Unit 4 berikut dengan panduan pembuatan/pengembangannya.

D. Format Bahan Pembelajaran Audio

Berbeda dengan media grafis dan cetak, media audio sangat berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol atau lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang termasuk kelompok media audio, antara lain: radio, tape recorder, piringan hitam, laboratorium bahasa, CD audio pembelajaran. Untuk pembelajaran di sekolah dasar media audio yang mungkin dapat dikembangkan adalah dengan media rekam audio atau program kaset audio.

Program kaset audio yaitu suatu program instruksional yang direkam pada pita kaset audio yang dapat didengarkan kembali dengan menggunakan alat penampil *tape recorder*. Kaset audio banyak digunakan baik untuk program berdiri sendiri maupun untuk mengiringi gambar-gambar proyeksi seperti gambar, foto, slide, film strip dan bahan cetak. Kaset audio dapat juga dipakai untuk belajar klasikal, kelompok dan perorangan seperti di laboratorium bahasa. Media ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang berdaya guna karena harganya relatif murah, pembuatannya cukup sederhana dan dapat didengarkan di kelas, di ruang perpustakaan, di rumah, di halaman dan di perjalanan.

Secara garis besar kelebihan media audio khususnya program kaset audio adalah:

- a. dapat mengembangkan daya imajinasi siswa
- b. dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam belajar
- c. dapat mengerjakan dan menyampaikan materi yang tidak dapat disampaikan guru
- d. khusus radio dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena daya jangkauannya luas
- e. khusus media rekaman dapat diputar berulang, dan dapat dihapus dan diisi ulang
- f. khusus laboratorium bahasa dapat digunakan belajar dan melatih siswa untuk mendengar dan bicara dalam bahasa asing.

Agar mendapat program audio yang baik dan berkualitas, maka dalam pengembangan media audio sebaiknya dengan persiapan yang matang. Persiapan

utama dalam pembuatan program audio adalah penyiapan naskah audio yang baik, dan persiapan perekaman secara matang.. Hal ini akan Anda pelajari pada unit 5 bahan pembelajaran mata kuliah ini.

E. Format Bahan Pembelajaran Video

Media video hanyalah salah satu dari jenis media audio-visual. Media-media seperti film, televisi, slide suara, permainan simulasi dan sebagainya adalah termasuk kelompok media audio-visual. Video pembelajaran sebagai media audio-visual menampilkan pesan gerak. Pesan yang ditampilkan bisa bersifat fakta (seperti kejadian/peristiwa, dan berita) maupun fiktif (seperti cerita), bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Kelebihan media video pembelajaran adalah:

- a. dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat
- b. menyajikan informasi dari para ahli/spesialis
- c. informasi dapat dipersiapkan secara matang melalui proses produksi
- d. rekaman dapat diputar berulang-ulang
- e. bisa menyajikan materi/objek secara dekat dan bergerak meskipun objek adalah sesuatu yang berbahaya bagi siswa
- f. penyajian dapat diatur, misalnya suara bisa dibesar atau dkecilkan, tayangan bisa dihentikan dan dilanjutkan sesuai kebutuhan, dst.

Hal penting dalam pengembangan bahan/media pembelajaran video adalah bagaimana menyiapkan naskah video yang baik. Hal ini akan Anda pelajari pada unit 5 bahan pembelajaran cetak mata kuliah ini.

F. Format Bahan Pembelajaran berbasis Komputer

Perkembangan teknologi informatika telah menghasilkan peralatan canggih yang disebut komputer. Komputer banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan, sampai-sampai manusia bisa menjangkau ruang angkasa, melalui jasa komputer. Bidang kedokteran dan bidang-bidang lain telah banyak menggunakan komputer. Bagi pembelajaran komputer dapat juga dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan program pembelajaran.

Program *Microsoft Word* dalam komputer dapat untuk mengembangkan bahan belajar dalam bentuk cetak dengan variasinya, misalnya mengembangkan program transparansi dengan teknik tulis dan gambar lewat komputer yang dicetak dalam

kertas transparansi. Program *Power point* dapat digunakan untuk membuat bahan presentasi yang menarik, apalagi dilengkapi dengan sajian warna, gambar dan animasi gerak. Program ini juga dapat dicetak dalam bentuk transparansi. Masih banyak program komputer yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program belajar di sekolah dasar.

Latihan

Coba identifikasi bahan-bahan pembelajaran di Sekolah Dasar Anda dalam bentuk sajian di atas, yaitu format media sederhana, grafis, cetak, audio, video, dan computer.

Rambu-rambu Jawaban

Buatlah table identifikasi format bahan pembelajaran yang ada di SD Anda.

Contoh:

Tabel ... Format bahan pembelajaran yang tersedia di SD

No	Nama Alat Peraga	Sdrhn	Graf	Cetak	Audio	Video	Kom	Kond
1.	Radio				v			Baik
2	Peta	v	v					Baik
3	CD Pembelajaran					v	v	Baik
dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst

Rangkuman

Bahan pembelajaran sekolah dasar dapat didesain dalam beberapa bentuk atau format. Sesuai klasifikasi bahan pembelajaran dengan format komponen lengkap dan tidak lengkap. Beberapa format sajian bahan pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah dasar: 1) format Media Sederhana, yaitu format alat peraga visual yang digunakan guru yang sering diambil dari lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pelajaran dan dalam bentuk benda-benda nyata. Misalnya, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang yang diawetkan (herbarium dan insektarium), dan benda-benda lainnya. 2) format Media Grafis, yaitu bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar dan tulisan hasil gambar dan tulisan tangan, seperti gambar, sketsa, diagram, dsb. 3) format media cetak, yaitu bahan pembelajaran yang didesain dengan format cetak. Bahan pembelajaran dengan format ini lebih menekankan pada teknis produksi media melalui proses cetak (*printed material*). Hal ini dilakukan karena adanya perkembangan teknologi cetak mencetak. 4) format media audio, yaitu bahan pembelajaran yang sangat berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol atau lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang termasuk kelompok media audio, antara lain: radio, tape recorder, piringan hitam, laboratorium bahasa, CD audio pembelajaran. 5) format video, yaitu bahan pembelajaran menampilkan pesan gerak. Pesan yang ditampilkan bisa bersifat fakta (seperti kejadian/peristiwa, dan berita) maupun fiktif (seperti cerita), bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. 6) format pembelajaran berbasis computer (CAI), yaitu pembuatan program pembelajaran menggunakan bantuan computer. Bagi pembelajaran komputer dapat juga dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan program pembelajaran.

Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Berikut ini pernyataan yang paling tepat adalah bahan pembelajaran
 - A. SD harus media sederhana
 - B. SD sebaiknya berbasis computer
 - C. visual lebih cocok untuk siswa SD
 - D. video tidak tepat untuk siswa SD
2. Bahan pembelajaran berikut ini tepat untuk belajar mandiri, kecuali
 - A. modul pembelajaran
 - B. video pembelajaran
 - C. model pembelajaran
 - D. audio pembelajaran
3. Sajian bahan pembelajaran dalam bentuk lambang visual termasuk bentuk bahan pembelajaran kelompok media
 - A. Sederhana
 - B. Grafis
 - C. Video
 - D. CAI
4. Berikut ini yang termasuk bahan pembelajaran dalam bentuk media audio adalah
 - A. Film pendidikan.
 - B. Radio pendidikan
 - C. Video pendidikan
 - D. Televisi pendidikan
5. Media di bawah ini yang bukan termasuk bahan pembelajaran kelompok bahan cetak adalah
 - A. Majalah udara
 - B. Brosur pendidikan
 - C. Lembar Kerja Siswa
 - D. Modul Pembelajaran
6. Bahan pembelajaran sekolah dasar yang termasuk kelompok media audio visual adalah sebagai berikut, kecuali
 - A. televisi
 - B. slide suara
 - C. radio vision

- D. diagram
7. Bahan pembelajaran SD dalam bentuk modul saku termasuk klasifikasi media pembelajaran
 - A. Media grafis
 - B. Media cetak
 - C. Media visual
 - D. Media sederhana
 8. Kelebihan media sederhana dibandingkan dengan media elektronik adalah
 - A. dapat mengembangkan daya imajinasi
 - B. dapat diputar berulang-ulang
 - C. mudah diperoleh disekitar sekolah
 - D. dapat merangsang partisipasi aktif
 9. Salah satu kelebihan bahan pembelajaran video pembelajaran adalah
 - A. mengembangkan daya imajinasi
 - B. dapat diputar berulang-ulang
 - C. mudah dibuat oleh guru
 - D. merangsang indera pendengaran
 10. Yang bukan bahan pembelajaran untuk Pendidikan Jarak Jauh adalah
 - A. Pembelajaran dengan modul
 - B. Pembelajaran lewat internet
 - C. Pembelajaran melalui radio
 - D. Pembelajaran dengan peraga

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban yang telah Anda pilih dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir unit ini. Coba Anda hitung jawaban yang benar, kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan Anda terhadap materi sub unit 1 telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke materi berikutnya. Berarti Anda telah menguasai materi tersebut. Bagus! Tetapi bila tingkat pemahaman Anda masih di bawah 80%, Anda perlu mengulangi pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai atau pelajari kembali seluruh sub unit di atas.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. : A Bahan Pembelajaran itu desain materi yang siap digunakan dalam pembelajaran
2. : A format sajian bahan pembelajaran SD ada dua yaitu format lengkap dan tak lengkap
3. : D bahan pembelajaran SD belum dituntut ilmiah, meskipun realistik / objektif /objektif termasuk sifat ilmiah
4. : B kedisiplinan guru bukan acara pembelajaran tapi sikap yang ditampilkan guru
5. : A bahan pembelajaran bukan untuk menggantikan kedudukan guru
6. : C Salah satu cirri bahan pembelajaran adalah bersifat khusus/khusus SD
7. : D tingkat berpikir siswa SD belum mampu sampai mendetail
8. : A kesederhanaan tingkat perkembangan piker siswa SD yang perlu ditunjang dengan bahan pembelajaran yang sederhana juga
9. : D Kamus ensiklopedi tidak khusus untuk siswa SD
10. : C Buku teks tidak dilengkapi komponen pembelajaran yang lengkap

Tes Formatif 2

1. : A Perkembangan berpikir operasional konkrit, belajar harus konkrit
2. : B Berpikir mekanis, harus menggunakan bahan yang mudah diingat
3. : C Menghafal tidak bersifat bermain
4. : A Self instruction artinya membelajarkan sendiri
5. : C Sifat lengkap berarti tidak perlu sumber bahan lain
6. : A Fleksibel berarti dapat digunakan untuk pembelajaran klasikal, kelompok mandiri
7. : C Sederhana artinya tidak kompleks dan tidak mendetail
8. : B Bahan pembelajaran yang menarik diantaranya adalah tampilan sampul
9. : D Daftar pustaka tidak mengaktifkan, karena sudah digunakan dalam uraian materi

Tes Formatif 3

1. : C Bahan pembelajaran visual lebih cocok untuk siswa SD, karena sesuai tingkat perkembangan siswa SD
2. : C Model pembelajaran tidak termasuk media/bahan pembelajaran tetapi strategi pembelajaran
3. : A Lambang visual lebih banyak disajikan dalam media sederhana
4. : B Radio pendidikan adalah salah satu bentuk media audio
5. : A Majalah udara termasuk acara dalam program radio/audio, bukan cetak
6. : D Diagram bukan media audio-visual, tetapi hanya media visual saja
7. : B Modul saku termasuk media cetak
8. : C Media sederhana mudah diperoleh di lingkungan siswa/sekolah
9. : B Salah satu kelebihan video adalah dapat diputar berulang-ulang
10. : D Alat peraga lebih tepat untuk pembelajaran tatap muka dengan guru, karena fungsinya membantu guru dalam meragakan materi pelajaran

Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Darmanto, A. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Depdikbud., 1977, *Pedoman Pembuatan Alat Peraga Sekolah Dasar*, Jakarta: Dikdasmen
- 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Audio*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Video*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Konsorsium Program PJJ S1 PGSD
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Darmanto, A. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Depdikbud., 1977, *Pedoman Pembuatan Alat Peraga Sekolah Dasar*, Jakarta: Dikdasmen
- 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Audio*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Video*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Konsorsium Program PJJ S1 PGSD
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

- Darmanto, A. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Depdikbud., 1977, *Pedoman Pembuatan Alat Peraga Sekolah Dasar*, Jakarta: Dikdasmen
- 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Audio*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- , 1988/1989. *Petunjuk Pembuatan dan Penggunaan Program Video*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Konsorsium Program PJJ S1 PGSD
- Mudhoffir. (1987). *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY